

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang cara perusahaan melihat prospek masa depan, manajemen perusahaan menggunakan teori sinyal. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan didorong untuk menyampaikan masalah kepada pihak eksternal. Perusahaan menyampaikan berita karena ada asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pihak eksternal memiliki perspektif yang berbeda tentang nilai organisasi karena berbagai mekanisme signaling yang berbeda-beda (Eugene F. Brigham 2019). Hubungan antara kinerja keuangan terhadap harga saham dengan teori sinyal adalah jika perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, akan berdampak baik pada harga saham. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi kepada investor atau pihak luar yang telah menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan EVA dan rasio *Profitabilitas*.

Menurut (Sembiring et al., 2023), Teori Sinyal mengusulkan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik bisnis. Sinyal Ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut unggul.

Menurut (Husna, 2015), harga saham digunakan untuk mengukur kekayaan pengelolaan suatu perusahaan. Kekayaan pasar di pasar modal ditunjukkan dengan jumlah jual beli saham yang dilakukan oleh perusahaan di pasar modal. Para investor menilai prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, yang menentukan syarat transaksi tersebut. Harga saham menunjukkan nilai perusahaan di mata masyarakat.

2.1.2 *Market Price Theory* (Teori Harga Pasar)

Teori harga pasar adalah konsep fundamental dalam ekonomi yang menjelaskan bagaimana harga barang dan jasa ditentukan di pasar melalui interaksi antara penawaran dan permintaan. Dalam pasar yang efisien, harga mencerminkan nilai sebenarnya dari barang berdasarkan informasi yang tersedia. Ketika permintaan terhadap suatu barang meningkat, harga cenderung naik, sedangkan jika penawaran melebihi permintaan, harga akan turun. Dalam konteks pasar saham, harga saham berfungsi sebagai cerminan nilai perusahaan yang diperdagangkan. Harga saham ditentukan oleh permintaan investor yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, berita ekonomi, dan sentimen pasar. Misalnya, jika sebuah perusahaan mengumumkan laba yang lebih tinggi dari yang diharapkan, permintaan terhadap sahamnya mungkin meningkat, menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya, jika ada kabar buruk, seperti penurunan pendapatan, harga saham bisa jatuh karena investor berusaha menjual saham mereka.

Salah satu aspek penting dari teori harga pasar adalah efisiensi pasar. Dalam pasar yang efisien, semua informasi yang relevan akan segera tercermin dalam harga saham. Ini berarti bahwa tidak mungkin bagi investor untuk secara konsisten mendapatkan keuntungan di atas rata-rata tanpa mengambil risiko yang lebih besar. Namun, dalam praktiknya, pasar tidak selalu efisien; faktor psikologis dan perilaku investor dapat menyebabkan harga saham bergerak tidak sejalan dengan nilai intrinsiknya. Hal ini menciptakan peluang bagi investor yang dapat mengenali dan memanfaatkan ketidakefisienan tersebut. Hubungan antara teori harga pasar dan harga saham sangat erat. Memahami bagaimana penawaran dan permintaan bekerja, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya, dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih baik dalam berinvestasi di pasar saham. Dengan demikian, penerapan teori harga pasar dalam analisis saham menjadi kunci untuk mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan dan meminimalkan risiko.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Saham

Saham adalah bukti kepemilikan dan penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Investor mungkin tertarik untuk membeli saham karena berbagai alasan. Salah satunya adalah karena saham adalah cara untuk menjadi kaya dengan cepat. Salah satu karakteristik utama investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam menghasilkan keuntungan berupa deviden ataupun dengan kenaikan harga saham (*capital gain*). Selain menjadi sumber nilai, setiap pemegang saham memiliki kepemilikan dalam perusahaan sebanding dengan saham yang mereka miliki dan berhak atas keuntungan dari perusahaan (Mudijyono, 2012)

Saham biasa adalah saham yang, jika perusahaan dilikuidasi, memberi hak kepada pemiliknya atas asset perusahaan dan pembagian deviden pertama. *Right* memberikan pemegangnya kemampuan untuk membeli saham yang baru diterbitkan dari penerbit. Hak untuk membeli saham biasa pada harga dan waktu tertentu disebut sebagai waran.

Saham preferen adalah jenis saham yang menyatukan kualitas obligasi dan saham biasa. Saham ini dapat memberikan pendapatan yang konsisten, sama dengan obligasi, tetapi juga dapat memberikan hasil yang tidak disukai investor. Saham biasa dan saham preferen dapat dibandingkan karena keduanya menunjukkan kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo.

Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang telah dikeluarkan dan dijual sebelumnya, yang akan dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri, yang dapat dijual kembali dikemudian hari.

2.2.2 Jenis Saham

Ada beberapa sudut pandang yang membedakan jenis-jenis saham. Nor Hadi membagi jenis saham sebagai berikut:

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu

- a. saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa (*common stock*), adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (dividen) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.
- b. Saham preferen (*preferred stock*), adalah gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Maksudnya ialah disamping memiliki karakteristik layaknya obligasi, ia juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Saham preferen memiliki karakteristik dari obligasi, misalnya ia memberikan hasil yang tetap layaknya pada bunga obligasi dan saham preferen pada umumnya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

Ditinjau dari cara peralihan saham, saham dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham ini sangat mudah dipindahtangankan (dialihkan) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.
- b. Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan peralihannya melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Blue chip stock (saham unggulan), merupakan saham biasa dengan market kapital besar. Saham perusahaan yang digolongkan blue chip memiliki reputasi bagus, leader dari industri sejenisnya, memiliki pendapatan stabil, dan konsisten membagikan dividen.
- b. Saham pendapatan (income stock), saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dengan teratur memberikan dividen tunai.
- c. Saham pertumbuhan (growth stock/well-known) merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan menjadi leader di industri sejenis. Saham jenis ini biasanya memiliki price earning (PER) yang tinggi. Selain itu, terdapat juga growth stock (lesser known) yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai leader di industri namun memiliki ciri growth stock. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang terkenal dikalangan emiten.
- d. Saham spekulatif (speculative stock) saham dari emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten saham ini memiliki potensi penghasilan pendapatan di masa datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.
- e. Saham siklikal (counter cyclical stock) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi.
- f. Saham bertahan (defensive/countercyclical stock) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini bertahan tinggi dan mampu memberikan dividen tinggi, sebagai akibat kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi sekalipun.

2.2.3 Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham

Layaknya investasi pada umumnya, investasi saham juga memiliki *strength* (kekuatan/kelebihan) dan *weakness* (kelemahan). Hal tersebut akan sesuai dengan profil risiko yang diterapkan. Mudahnya yakni dengan prinsip “*high risk return, low risk low return*.” Semakin tinggi potensi keuntungan yang mungkin diterima, maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang mungkin (Dwik Suryacahyani Gunadi & Widyatama, 2021) (Dwik Suryacahyani Gunadi & Widyatama, 2021). Khusus dalam investasi saham, skenario peluang keuntungan yang mungkin antara lain:

- a. Capital gain, atau sering disebut dengan kenaikan harga merupakan keuntungan yang diperoleh investor ataupun trade dari selisih harga beli dengan harga jual. Dimana keuntungan akan diperoleh bila harga beli lebih rendah dari harga jual. Namun bila yang terjadi sebaliknya, maka trade atau investor tersebut disebut mengalami capital loss (harga jual lebih rendah dari harga beli). Apabila emiten mengalami kerugian setelah tutup buku pada tahun tersebut, maka pemegang saham cenderung tidak akan menerima dividen di akhir periode tersebut. Menjadi seorang investor, risiko terbesarnya ialah risiko likuidasi, bilamana emiten dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Dalam hal ini para pemegang saham mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah segala kewajiban perusahaan terpenuhi, dan jika memang terdapat sisi, baru kemudian akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional.
- b. Dividen, merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (income after tax). Pembagian dividen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan emiten kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai (cash dividend) yang berarti setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai. Dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk dividen saham (stock dividend) yang berarti setiap pemegang saham diberikan saham baru dengan proporsi tertentu.

2.2.4 Harga Saham

Menurut Husna (2016) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan bergantung pada penawaran dan permintaan saham yang relevan di pasar modal. Menurut (Widoatmojo, 2012), harga saham adalah harga atau jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan dari suatu saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga saham pada titik tertentu di pasar bursa yang dibentuk oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham dengan harapan mendapatkan keuntungan dari saham tersebut. Menurut (pebrina swissia, 2019) Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyetoran modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas

Baik perusahaan maupun investornya akan puas ketika perusahaan mendapatkan harga saham yang tinggi. Harga saham yang tinggi juga memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan cara lain, harga saham yang tinggi akan menaikkan reputasinya dan memungkinkan manajemen untuk lebih mudah meningkatkan modal dari luar perusahaan selain memberikan keuntungan modal dan dividen kepada investor. Pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor adalah pengembalian yang konsisten dengan hasil yang stabil dari waktu ke waktu. Namun, pada realitanya, nilai saham berfluktuasi. Perubahan harga saham bergantung pada permintaan dan penawaran. Jika suatu saham menghadapi penurunan permintaan, maka nilainya akan turun, sebaliknya, jika suatu saham menghadapi kenaikan penawaran, maka nilainya akan naik. Perubahan harga saham merupakan risiko yang signifikan bagi investor. Maka dari itu, pedagang harus lebih berhati-hati saat mengkaji harga saham karena jika mereka melakukan kesalahan, investor mungkin akan mengalami kerugian yang cukup besar. Dalam penelitian ini nilai harga saham yang digunakan adalah harga penutupan di akhir tahun periode.

Menurut (Widoatmojo, 2012), harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

a. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga perdana

Harga ini merupakan harga pertama kali saham dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.2.5 Faktor yang mempengaruhi Harga saham

Dalam artikel yang ditulis oleh (Prasetya et al., 2022a) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham” terdapat beberapa teori yang dijadikan landasan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Beberapa teori penting tersebut meliputi:

1. Teori Kinerja Keuangan: Teori ini berfokus pada bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui indikator seperti laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan lainnya, mempengaruhi persepsi investor dan harga

- saham. Perusahaan dengan hasil keuangan yang baik cenderung menarik perhatian investor, sehingga meningkatkan harga saham.
2. Teori Efisiensi Pasar (Efficient Market Hypothesis): Teori ini menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar. Dengan demikian, setiap berita baik atau buruk tentang kinerja perusahaan akan segera tercermin dalam harga saham.
 3. Teori Sentimen Pasar: Teori ini menekankan bahwa harga saham juga dipengaruhi oleh emosi dan persepsi investor. Sentimen pasar dapat menciptakan fluktuasi harga yang signifikan, bahkan jika tidak ada perubahan dalam data fundamental Perusahaan.
 4. Teori Ekonomi Makro: Teori ini menyoroti pengaruh kondisi ekonomi yang lebih luas, seperti inflasi dan suku bunga, terhadap harga saham. Kondisi ekonomi yang stabil dan positif biasanya mendorong kepercayaan investor dan meningkatkan investasi di pasar saham.
 5. Teori Struktur Modal: Teori ini mengkaji bagaimana keputusan perusahaan mengenai proporsi utang dan ekuitas dapat mempengaruhi harga saham. Tingginya rasio utang dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, yang berdampak pada persepsi investor terhadap nilai saham.

2.2.6 Laba Akuntansi

Laba akuntansi mencerminkan kinerja keuangan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. PSAK No. 46 Pajak penghasilan (2021), Menjelaskan mengenai laba akuntansi, yaitu suatu laba rugi sebelum dikurangi beban pajak atau biasa disebut dengan laba bersih. Laba sebagaimana yang dijelaskan dalam statement of financial concept (FASB) memiliki pengertian yang sama dengan seluruh laba untuk suatu periode. Menurut (Chaniago & Siregar, 2022) Laba akuntansi sering dianggap sebagai salah satu indikator kinerja keuangan Perusahaan, karena laba akuntansi sering digunakan sebagai penilaian potensial investasi dalam saham suatu Perusahaan.

Hal ini Kembali dikutip oleh (Chaniago & Siregar, 2022), yang mengungkapkan bahwa laba akuntansi memiliki makna sumber informasi dasar bagi pengguna saat ini dan calon pengguna dalam tata cara pengambilan Keputusan usaha bagi usaha kecil, menengah, dan besar.

Ketika sebuah Perusahaan melaporkan laba akuntansi yang melebihi ekspektasi investor, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini sering mengakibatkan kenaikan harga saham karena, investor lebih tertarik pada Perusahaan yang tampaknya memiliki kinerja yang baik. Dalam hal ini laba akuntansi dapat dijadikan sebagai sebuah taksiran apakah manajemen Perusahaan dapat bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan, sehingga Perusahaan memiliki perkiraan prospek yang positif dimasa depan. Menurut (Nurwanah et al., 2021), laba akuntansi dipandang sebagai salah satu informasi dari banyak informasi yang digunakan oleh para investor untuk memperkirakan nilai suatu saham. Laba akuntansi juga digunakan oleh manajemen Perusahaan dan kreditur sebagai dasar untuk mengambil Keputusan dan menilai kelayakan pembelian kredit.

2.2.6.1 Konsep Laba Akuntansi

Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan biaya. Laba mengandung lima sifat, yaitu :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching, artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

2.2.6.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Akuntansi

Setiap perusahaan di setiap periode laba yang diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Menurut Jusup (2011:332), “Laba memegang peranan yang sangat penting di dalam suatu perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian.” Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baik kinerja keuangan perusahaan dan begitu sebaliknya (Rachmawati, 2014)

Menurut (Priono, 2013), laba dipengaruhi beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. **Besarnya Perusahaan**

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.

2. **Umur Perusahaan**

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. **Tingkat Leverage**

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manager cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. **Tingkat Penjualan**

tingkat penjualan dimasa lalu yang semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. **Perubahan Laba Masa Lalu**

Perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

2.2.6.3 Komponen Laba Akuntansi

Menurut (Dedi Mulawarman & Triyuwono Unti Ludigdo, 2014)”definisi laba atau profit dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan merupakan kelebihan pendapatan (*surplus*) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam satu periode yang bersangkutan (*biasanya dalam waktu tahunan*). Pemasukan ataupun keuntungan ini merupakan komponen penting dalam laba akuntansi”.

1. Pendapatan (*revenue*)

Menurut (Harnanto, 2019:102) mendefinisikan bahwa : “Kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.”

Berdasarkan penjelasan di atas ditarik suatu kesimpulan bahwa Pendapatan dapat dipahami sebagai hasil positif yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya, yang tercermin dalam kenaikan aset (seperti kas atau piutang) dan penurunan liabilitas (seperti utang). Hal ini terjadi sebagai akibat dari penyediaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen. Dengan kata lain, pendapatan merupakan indikator kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui kegiatan bisnisnya.

2. Beban

Menurut Surya (2012:20), “Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkeluarnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Definisi beban mencakup baik beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa maupun kerugian (*loss*)”. Konsep laba dalam struktur teori akuntansi dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan sintaksis, semantis, dan pragmatis.

Laba secara sintaksis yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya; secara semantis yaitu melalui hubungan pada realitas ekonomi yang mendasari dan secara pragmatis merupakan penggunaan laba oleh para pemakainya tanpa memperhatikan bagaimana hal itu diukur atau apakah itu artinya (Hulaify & Akhmad, 2018).Laba akuntansi berdasarkan segi paragmantik mempunyai makna sebagai berikut:

1. Laba sebagai alat prediksi, angka laba mampu memberikan informasi sebagai alat guna memperhitungkan serta menduga aliran kas untuk pembagian dividen, serta sebagai alat guna memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk memperhitungkan earningspower serta nilai perusahaan di masa yang akan datang
2. Laba sebagai alat pengontrol manajemen, laba dipakai untuk tolak ukur dalam manajemen guna mengukur kinerja manajer ataupun divisi dari sebuah perusahaan.

2.2.6.4 Jenis-jenis Laba

1. Laba Kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 120) laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2. Laba operasi

Menurut Stice, dan Skousen (2004: 243) laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005: 25) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

4. Laba bersih

Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25) merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

2.2.6.5 Manfaat Analisis Laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting manajemen guna untuk mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Arinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil kedepan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen. Menurut Kamsir (2008, hal, 309) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya naiknya harga jual.
3. Untuk mengetahui penyebab harga pokok penjualan.
4. Untuk mengetahui naiknya harga pokok penjualan.
5. Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.
6. Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik tutunnya harga pokok.
7. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.
8. Sebagai salah satu bahan untuk menentukan kebijakan manajemen kedepannya.

2.3 Arus Kas

Disetiap perusahaan pasti mempunyai sistem akuntansi. Sistem akuntansi tersebut digunakan sebagai laporan keuangan dari seluruh kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan. Salah satu dari laporan akuntansi yaitu laporan arus kas. Laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan yang didalamnya berisi penerimaan dan pengeluaran kas pada periode tertentu. Menurut Kuswadi (2005:238) menjelaskan mengenai definisi arus kas dan setara kas sebagai berikut: “Arus kas adalah kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro”. “Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”.

Berdasarkan PSAK No.2 bahwa dalam suatu laporan arus kas diklasifikasikan menjadi 3 aktivitas yaitu: Aktivitas operasi, Aktivitas investasi, Aktivitas pendanaan. Laporan keuangan arus kas harus memiliki berbagai manfaat bagi perusahaan. Selain bermanfaat bagi perusahaan, laporan ini juga bermanfaat bagi yang membutuhkan informasi dari laporan ini seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain.

1. Informasi dalam laporan keuangan arus kas dapat memberikan informasi mengenai kemampuan entitas suatu perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan.
2. Dari informasi laporan keuangan arus kas, dapat dilihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dan memenuhi kewajibannya, seperti membayar gaji karyawan.
3. Dengan adanya data yang mengenai dana masuk dan keluar atas kas masuk dan keluar maka laba bersih dapat diketahui sehingga keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan jelas.

2.3.1 Komponen Arus Kas

Menurut PSAK No.2 (2018) laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas dari operasi umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba (Tri Marlina dan Ryan Aprillia Haryanto, 2010). Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalty,fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan

2. Arus Kas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dari pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan, sebab arus kas mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan (tri marlina dan ryan aprilla haryanto, 2010).

3. Arus Kas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal Perusahaan (Tri Marlina dan Ryan Aprillia Haryanto, 2010).

2.4 Debt To Equity rasio

Menurut (Alipudin, 2016), mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar.

2.4.1 Fungsi *Debt to Equity Ratio*

Fungsi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018, hal. 158):

1. Untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.
2. Dijadikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

2.4.2 Unsur-unsur *Debt Equity Ratio*

“Unsur-unsur *Debt to Equity Ratio* adalah utang dan ekuitas” (Kasmir, 2018, hal. 158).

1. Utang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor” (Munawir, 2006, hal. 18).
2. Ekuitas adalah hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari: modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya” (Kasmir, 2018, hal. 44).

2.5 Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu atau yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat membantu peneliti dalam menjadikan penelitian tersebut sebagai tolak ukur serta referensi atau landasan teori yang mana berkaitan dan erat hubungannya dengan penelitian lain yang relevan. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu, berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

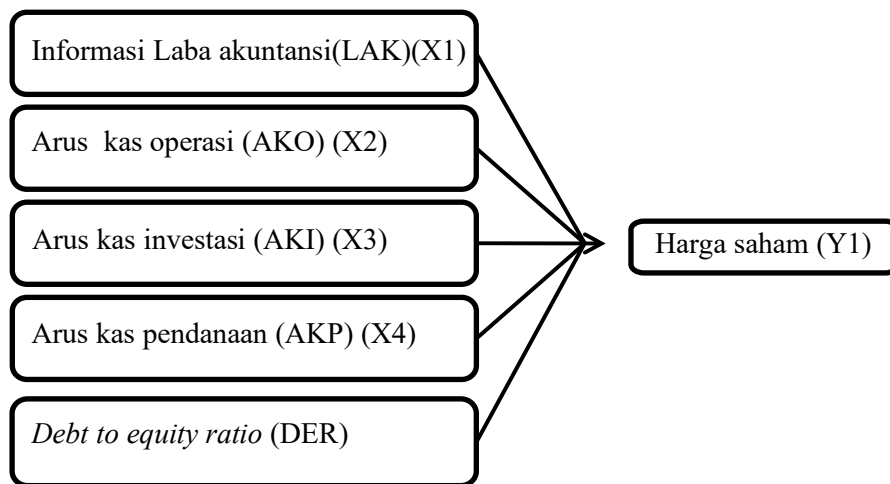
No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Retno sulistiowati, Dra. Raden rara ratih widjajanti, eni Susanti (2018)	Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham pada Perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).	Indipenden: 1) Laba akuntansi 2) arus kas. Dependen : Harga Saham	1) laba bersih dan arus kas terdapat hubungan yang positif secara signifikan terhadap harga saham.
2.	Bayu Ramadhan, nursito 2021	Pengaruh return on asset (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham	Indipenden : 1) Return on asset 2) Debt to equity ratio Dependen : Harga saham	1) ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2) DER berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Christian van berth siregar, tri jatmiko wahyu Prabowo (2021)	Pengaruh laba akuntansi, total arus kas, dan dividen per share terhadap harga saham (studi empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 di BER tahun 20016-2018).	Independen : 1) Laba akuntansi 2) Total arus kas 3) Dividen per share Dependen : Harga saham	1) Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan di indeks Kompas100 periode 2016-2018 . 2) Total arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan indeks Kompas100 periode 2016-2018. 3) Dividend per share berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan indeks Kompas100 periode 2016-2018.
4.	Heriston sianturi, anji angger bimo setyo Wibowo (2022)	Pengaruh arus kas operasi, laba bersih, ukuran Perusahaan dan price book value terhadap harga saham	Indipenden : 1) Arus kas operasi 2) Laba bersih 3) Ukuran Perusahaan 4) Price book value	1) Arus kas operasi berpengaruh negative terhadap harga saham. 2) Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap harga saham.

			Dependen : Harga saham	4) Price book value tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Amelia Imelda, Shiwi angelica cundiyasari sihono, defia riski anggraini (2022)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham (studi kasus pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021)	Indipenden : 1) Likuiditas 2) Profitabilitas 3) rasio pasar. Dependen : Harga saham	1) likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. 2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. 3) Rasio pasar berpengaruh positif terhadap harga saham.
6.	Intan Pratiwi, ayu noviani hanum, nurcahyono (2022).	Pengaruh earning pershare, total assets turnover, pertumbuhan penjualan dan debt equity ratio terhadap harga saham.	Indipenden : 1) earning per share 2) assets turnover 3) pertumbuhan penjualan 4) debt equity ratio. Dependen : Harga saham.	1) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2) TATO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. 4) Debt equity ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.
7.	Fika aristiana, didin hikmah perkasa (2023)	Pengaruh kurs rupiah, inflasi, dan suku bunga bank oindonesia terhadap harga saham (studi pada sub-sektor perbankan di bursa efek Indonesia periode 2020-2022).	Indipenden : 1) Kurs rupiah 2) Inflasi 3) Suku bunga bank Dependen : Harga saham.	1) Kurs rupiah berpengaruh secara positif terhadap harga saham. 2) Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3) Suku bunga bank tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.6 Kerangka pemikiran

Berdasarkan kerangka yang telah disampaikan di atas untuk memahami konsep penelitian, mana penelitian ini berusaha untuk menguji informasi laba, arus kas, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Dari uraian diatas maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.7 Bangunan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Laba merupakan elemen fundamental dalam laporan keuangan yang memiliki beragam fungsi penting dalam berbagai konteks bisnis. Menurut (Belkaoui, 2006) memberikan konsep bahwa, laba akuntansi merupakan tolok ukur perkembangan dari kinerja perusahaan, juga dapat digunakan sebagai estimasi arus kas di masa yang akan datang.

Secara teori, hubungan sebab akibat yang jelas antara laba dan harga saham dapat dijelaskan melalui Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*). Teori ini menyatakan bahwa semua informasi yang relevan, termasuk laporan laba, tercermin dalam harga saham. Ketika sebuah perusahaan mengumumkan laporan

laba yang lebih tinggi dari ekspektasi, hal ini biasanya memicu reaksi positif dari investor. Peningkatan laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik, dan hal ini dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Akibatnya, investor cenderung meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga saham.

Penelitian oleh (Nurdiana, 2021) mendukung hipotesis ini dengan menunjukan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menekankan pentingnya laba sebagai indikator kinerja keuangan yang dapat memicu perubahan positif dalam nilai pasar saham perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori pasar efisien, yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi laba. Ketika laba meningkat, hal tersebut diantisipasi dan tercermin dalam harga saham, menciptakan siklus positif antara kinerja laba dan nilai pasar.

H1 : Laba Akuntansi berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

2.7.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap harga saham

Arus kas operasi merupakan aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional sehari-hari perusahaan dan berperan penting dalam penentuan laba bersih. Semakin tinggi arus kas operasi, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas secara efisien. Arus kas positif dari aktivitas operasional mencerminkan kondisi ekonomi yang sehat, yang diharapkan dapat berdampak positif pada harga saham.

Menurut PSAK No.207, Menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasional suatu perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara komponen operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Dengan adanya sinyal baik ini yang diberikan perusahaan tentang apa yang sudah dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan para investor, tentu saja hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian oleh (Sumanto et al., 2022) yang menyatakan variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan teori pasar efisien, yang menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap informasi arus kas dengan cara yang mendorong perubahan harga saham.

H2 : Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

2.7.3 Pengaruh Arus kas Investasi Terhadap Harga Saham

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan aliran penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan pengadaan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan. Peningkatan arus kas dari aktivitas investasi ini dapat memberikan kontribusi tambahan bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya. Dengan arus kas investasi yang positif, perusahaan dapat lebih mudah menarik minat investor dan kreditor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Ketika lebih banyak investor tertarik berinvestasi, hal ini berpotensi menyebabkan kenaikan harga saham.

Menurut PSAK No.207, Arus kas investasi menjelaskan tentang pengeluaran yang dilakukan untuk bahan yang dibutuhkan dalam menghasilkan pendapatan dan persediaan masuknya kas dan keluarnya kas pada masa mendatang. Dimana meningkatnya arus kas pada investasi ini dapat dimaksudkan bahwa entitas dapat meningkatkan pendapatan pada saat mendatang. Dengan pendapatan yang makin meningkat ini maka dapat menarik para penanam modal untuk membeli saham entitas, sehingga harganya saham akan meningkat.

Penelitian oleh (Sumanto et al., 2022) yang menyatakan variabel arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham, dikarenakan menunjukkan bahwa perusahaan sedang melakukan investasi untuk pertumbuhan, seperti membeli aset baru atau memperluas operasi. Ini bisa menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki rencana strategis yang solid untuk meningkatkan pendapatan di masa depan.

H3 : Arus Kas Investasi Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

2.7.4 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Arus kas pendanaan memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham karena mencerminkan aktivitas perusahaan dalam mencari sumber pendanaan. Ketika perusahaan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendanaan, seperti penerbitan saham baru atau pengambilan utang, hal ini dapat dilihat sebagai sinyal positif bagi investor. Aktivitas ini menunjukkan bahwa perusahaan berupaya untuk mendanai pertumbuhan dan ekspansi, yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham.

Penelitian oleh (Sumanto et al., 2022), yang menyatakan variabel arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bagaimana keputusan perusahaan dalam mengelola arus kas pendanaan dapat memberikan sinyal kepada pasar mengenai kesehatan dan prospek bisnis perusahaan.

H4 : Arus Kas Pendanaan Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

2.7.5 Pengaruh *Debt Equity Rasio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi antara utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang lancar, dengan total ekuitas. DER memberikan gambaran tentang seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk menunjukkan berapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang.

Semakin kecil tingkat DER, semakin baik kondisi solvabilitas perusahaan, yang menandakan kesehatan finansial yang lebih baik. Dalam konteks ini, kondisi fundamental perusahaan yang kuat diharapkan dapat berdampak positif pada harga saham. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai DER yang rendah dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham.

Penelitian oleh (Ramadhan, 2021), yang menyatakan DER berpengaruh positif terhadap harga saham, yang mana bisa diakibatkan investor lebih memprioritaskan risiko yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban yang melebihi total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dipengaruhi dua faktor, yaitu total utang dan total ekuitas (Kasmir, 2015). Hasil DER pada penelitian ini berpengaruh secara positif sesuai. Dimana secara teoritis semakin rendah angka DER maka semakin kecil juga resiko yang dimiliki perusahaan terhadap likuiditas perusahaannya sehingga menjadikan jaminan bagi para investor di masa yang akan datang.

H5 : *Debt To Equity Rasio* Berpengaruh positif Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia